

Peningkatan Sikap Humanis dan Religius pada Masyarakat PRA Kartasura: Aksi Nyata Kegiatan TPA dan Pengajian

Increasing Humanistic and Religious Attitudes in the PRA Kartasura Community: Real Action of TPA and Religious Study Activities

Adela Yanuar Zahrani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230136@student.ums.ac.id

Reza Diva Primadani

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230139@student.ums.ac.id

Amanda Miftahul Janah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230143@student.ums.ac.id

Aulia Azzahra

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230151@student.ums.ac.id

Wahyu Nurfitriani Widodo

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230152@student.ums.ac.id

Riskya Vernanda Pratama

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230153@student.ums.ac.id

Syamilah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230157@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: an122@ums.ac.id

Article Info

Received : 10 Juni 2025

Revised : 19 Juni 2025

Abstract

The Field Work and Community Service Program (PKL-PP) of Universitas Muhammadiyah Surakarta was carried out at the

Accepted : 20 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords: PKL-PP, PRA Kartasura, community outreach, women's empowerment, digital documentation

Kata kunci: PKL-PP, PRA Kartasura, penyuluhan masyarakat, pemberdayaan wanita, pencatatan digital

'Aisyiyah Branch Leadership (PRA) Kartasura, focusing on strengthening community da'wah values and women's empowerment. The program aimed to foster humanistic and religious attitudes through direct involvement in community activities. Students actively participated in children's Qur'anic learning groups (TPA), Sunday morning recitations, and Qur'anic interpretation studies. Initial condition analysis revealed that PRA Kartasura has a strong social network and plays an active role in promoting Islamic values, children's education, and women's empowerment. However, challenges were found in digital documentation and youth participation. Proposed solutions included the development of an electronic documentation system, training in communication and technology-based management, and mentoring in program implementation. Activities were carried out in stages with participatory methods, starting from observation to implementation. The outcomes demonstrated increased child engagement, enhanced management capacity of organizers, and a more organized recording system. To ensure sustainability, collaboration between youth cadres, the university, and PRA is essential. This PKL program offered a transformative experience for students in strengthening sustainable community-based da'wah.

Abstrak

Program Praktik Kerja Lapangan Pengabdian pada Masyarakat (PKL-PP) Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kartasura dengan fokus pada penguatan nilai dakwah komunitas serta pemberdayaan perempuan, bertujuan untuk meningkatkan sikap humanis dan religius dengan keterlibatan langsung di masyarakat. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam acara TPA anak, pengajian hari Ahad pagi, dan studi tafsir Al-Qur'an. Analisis kondisi awal mengungkapkan bahwa PRA Kartasura memiliki jaringan sosial yang solid dan berkontribusi aktif dalam penguatan nilai-nilai Islam, pendidikan anak, serta pemberdayaan perempuan, tetapi mengalami tantangan dalam dokumentasi digital dan partisipasi generasi muda. Alternatif yang diberikan mencakup pembangunan sistem dokumentasi elektronik, pelatihan komunikasi dan manajemen yang berbasis teknologi, serta pendampingan dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan metode dilakukan secara bertahap dan melibatkan partisipasi, mulai dari pengamatan hingga pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan anak-anak, pengembangan kemampuan pengurus, serta sistem pencatatan yang lebih terorganisir. Agar keberlanjutan terjamin, kerjasama antara kader muda, universitas, dan PRA menjadi sangat penting. Program PKL ini memberikan pengalaman yang mengubah bagi mahasiswa dalam memperkuat dakwah komunitas secara berkelanjutan.

How to cite: Adela Yanuar Zahrani, Reza Diva Primadani, Amanda Miftahul Janah, Aulia Azzahra, Wahyu Nurfitriani Widodo, Riskya Vernanda Pratama, Syamilah, Ahmad Nurrohim. "Peningkatan Sikap Humanis dan Religius pada Masyarakat PRA Kartasura: Aksi Nyata Kegiatan TPA dan Pengajian", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 2, No. 4 (2025): 366-378. <https://litera-academica.com/ojs/litera/index>.

Copyright: 2025, Adela Yanuar Zahrani, Reza Diva Primadani, Amanda Miftahul Janah, Aulia Azzahra, Wahyu Nurfitriani Widodo, Riskya Vernanda Pratama, Syamilah, Ahmad Nurrohim



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

'Aisyiyah merupakan organisasi Perempuan Muhammadiyah, yaitu sebuah gerakan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah dan dakwah Amar Makruf nahi mungkar. Organisasi 'Aisyiyah memiliki hal penting yaitu kelompok dari ibu-ibu 'Aisyiyah dapat menjadi perantara dan wadah dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman (Sufanti dkk., 2021). PRA Kartasura adalah pimpinan cabang yang terletak pada Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Yang memiliki luas wilayah ±1,38 km², dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih sekitar 12.200 jiwa. Kecamatan Karasura adalah kecamatan yang termasuk memiliki potensi tanah yang subur..

Kegiatan yang sudah dilaksanakan anggota 'Aisyiyah yang berada di Tingkat cabang Kartasura dengan antara lain adanya kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan pada setiap minggu, Tafsiran Al-Qur'an pada setiap minggu, TPA anak-anak, Taman Kanak-kanak, Lansia, Badan usaha ekonomi Aisyiyah, selain itu ada arisan rutin, kunjungan sosial dan santunan kaum dhuafa dan fakir miskin (Sufanti dkk., 2014). Selain itu berdasarkan Anggaran Dasar 'Aisyiyah Bab III pasal 8 menjelaskan bahwa usaha 'Aisyiyah diimplementasikan ke program, pelaksanaan yaitu berbentuk kegiatan dan amal usaha ('Aisyiyah, n.d.). Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lingkungan, pada daerah PRA Kartasura sebagian besar sudah memiliki sikap Religius dan Humanis yang baik, tetapi masih belum merata secara keseluruhan. Terlebih lagi terhadap kalangan remaja yang cenderung sulit untuk mengikuti kegiatan yang terjadi pada daerah. Aktivitas Sosial yang berbasis nilai-nilai keagamaan sudah cukup baik tetapi warga yang berpartisipasi kegiatan tersebut banyak berasal dari kalangan lansia dan ibu-ibu muda pun terhitung sedikit, bahkan partisipan kegiatan kalangan remaja terbilang jarang sekali. Dengan demikian akan menimbulkan kekhawatiran berkurangnya sifat kepekaan sosial, humanis, dan ketakwaan masyarakat.

Akhlak merupakan salah satu, dapat juga satu-satunya, indikator keunggulan manusia. Semakin tangguh akhlak seseorang maka semakin mulia pula mutu pribadinya. Tetapi, pada zaman ini banyak rintangan seperti permasalahan agama, akhlak, perilaku yang membuat nilai-nilai moral, hukum, etika menjadi tidak jelas dan membingungkan (Nurrohm, 2016). Banyak juga remaja yang kurang akan memiliki empati dan saling menghormati keberagaman terhadap teman sebaya bahkan biasa terjadi tindak penindasan antar teman. Hal itu juga banyak kalangan remaja yang tergolong masih kurang dalam penerapan nilai-nilai religius pada setiap kegiatan kehidupan (Robiyanti, 2020). Tak hanya kalangan remaja tetapi golongan anak-anak juga masih kurang dalam hal mengikuti kegiatan TPA, hal itu juga membuat kekhawatiran masyarakat. Terlebih lagi pendidikan agama sejak dini memanglah sangat penting, dalam kegiatan TPA tak hanya mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an tetapi juga mempelajari bagaimana cara berinteraksi sosial antar individu dengan baik dan sopan. Selain itu golongan anak-anak juga

mempelajari hal hal dasar tentang sopan santun pada kehidupan. Hal ini sungguh perlu untuk di pupuk sedari dini mungkin, oleh karena itu hal ini membuat kekhawatiran kedepannya. Minimnya pratisipasi TPA bukan sepenuhnya faktor dari golongan anak-anak tetapi juga ada pengaruh dari faktor orang tua. Tentu edukasi mendalam untuk pengikutsertaan TPA juga perlu di lakukan kepada orang tua dari golongan anak-anak tersebut

Humanis religius dalam sebuah pendidikan merupakan proses pendidikan yang lebih mengintikan aspek potensi manusia sebagai insan religius, insan sosial, insan ilahi dan wakil Allah pada bumi juga insan yang di beri kepercayaan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya (Nastiti & Mohamad, 2020). Sebagai pimpinan dalam masyarakat perlu untuk melakukan antisipasi dari permasalahan yang terjadi, menurut hasil penelitian dari (Sihombing dkk., 2022) peran toko agama dalam meningkatkannya dapat dengan cara *Tabligh*, *Tabayun* dan *Uswatun Hasanah*. *Tabligh* adalah menyampaikan secara lisan, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang dapat menyentuh hati. Lalu *Tabbayun* yaitu mencari kejelasan hingga terang atau benar. Dengan dapat membimbing remaja lebih baik lagi. Para tokoh agama dalam melakukan bimbingan kepada remaja selalu melakukan bertahap demi tahap dan melalui pendekatan yang dapat membuat remaja sadar. Dan *Uswatun Hasanah* adalah terjadi teladan yang bagus dalam pengalaman agama. Hal ini toko agama berperan penting untuk menjadi figur yang memberikan contoh keteladanan, keimanan, ketakwaan, kepedulian. Tidak hanya menjadi panutan saja tetapi menjadi pemberi nilai-nilai kenabian yang dapat memberikan arahan baik. Solusi tersebut tidak hanya dapat diterapkan kepada kalangan remaja saja, tetapi juga dapat diterapkan kepada golongan anak-anak atau pun orang tua golongan anak-anak yang perlu bimbingan agar golongan anak-anak banyak yang terlibat dalam kegiatan TPA.

Pada Surat Al-Maun menyebutkan bahwasannya kita sebagai sesama insan wajib mempunyai kehormatan tinggi kepada insan lain dan memiliki rasa kepedulian yang kokoh terhadap orang-orang di sekitar mereka, terkhusus pada Masyarakat yang kurang mampu dan yatim (Rodhiyah dkk., 2022). Dalam mengatasi kurangnya sikap humanis sosial dapat juga dengan mengikutsertakan dalam pengajian rutin ahad pagi, atau tafsiran Al-Quran malam selasa, serta kegiatan pengajian lainnya yang telah menjadi tradisi mingguan maupun bulanan daerah PRA Kartasura, sebagai upaya memperkuat nilai-nilai religius dan humanis sosial.

Dengan adanya kepenulisan hasil aktivitas lapangan ini ingin memberikan tujuan yang baik bagi masyarakat PRA Kartasura. Dalam meningkatkan nilai-nilai humanis dan religius dalam masyarakat. Bertujuan untuk menguatkan pilar utama dari karakter menghormati antar sesama, kemandirian, dan humanis sosial. Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam membentuk sikap etika dalam berkompetisi, tangguh, serta berbudi luhur, saling menghargai, memiliki adab yang baik, mau untuk saling membantu antar

individu, nasionalis, bergerak dan bertumpu pada IPTEK yang dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Novi & Subiyantoro, 2022).

Manfaat yang didapat dari meningkatkan sifat religius dan humanis sosial pada Masyarakat PRA Kartasura dapat mendorong perubahan sosial dengan contoh: penanggulangan kemiskinan, harmoni sosial, dan memiliki empati sosial terhadap permasalahan sosial yang terjadi. Nilai Religius tidak hanya membimbing Masyarakat untuk hanya berfokus pada kepentingan duniawi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan akhlak sebagai nilai-nilai kehidupan. Hal ini bermanfaat untuk menciptakan masyarakat memiliki pandangan kehidupan yang lebih bernilai (Ahmad Rizal & Bahri, 2021). Menurut hasil penelitian dari (Maulita dkk., 2025) menjelaskan bahwa peran agama islam mutlak diperlukan dalam memberikan ketangguhan untuk menghadapi permasalahan hidup. Dengan mematuhi ajaran dan praktik agama islam, bisa menyuguhkan kesejukan hati dan kekuatan dalam kehidupan.

2. METODE

Kegiatan PKL-PP ini dilakukan untuk membantu berbagai tokoh Ranting Muhammadiyah dalam mempelajari dalil-dalil tekstual, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan (Nurrohim, Pratama, dkk., 2020). Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi dan analisis situasi yang dilakukan secara sistematis melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pengurus Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA), serta warga sekitar. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa permasalahan mendasar, antara lain rendahnya tingkat partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, serta belum optimalnya kegiatan pembinaan keagamaan yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tenaga pengajar, minimnya metode pembelajaran yang menarik, serta lemahnya koordinasi antar unsur masyarakat.

Merespons kondisi tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun rencana program berbasis kebutuhan masyarakat. Program yang dirancang terdiri atas tiga kegiatan utama, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sore, pengajian Ahad pagi, dan tafsir malam. Brainstorming untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilaksanakan (Nurrohim, Habibi, dkk., 2020). Para relawan yang berasal dari kalangan mahasiswa, pemuda Muhammadiyah, serta tokoh masyarakat diberikan pembekalan melalui pelatihan singkat. Materi pelatihan meliputi teknik mengajar anak-anak berbasis metode pembelajaran aktif, strategi komunikasi dakwah yang persuasif dan dialogis, serta metode fasilitasi partisipatif agar kegiatan menjadi lebih interaktif.

Pelaksanaan kegiatan TPA diadakan setiap hari Senin hingga Jumat pukul 16.00–17.30 WIB dengan fokus utama pada pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an, hafalan doa sehari-hari, dan pendidikan akhlak melalui metode bercerita dan bermain. Sementara itu, pengajian Ahad pagi rutin dilaksanakan setiap minggu pukul 06.30–08.00 WIB dan menyasar seluruh lapisan masyarakat. Tema pengajian disusun kontekstual dengan kebutuhan sosial masyarakat, seperti

membangun keluarga sakinah, nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, serta pentingnya kepedulian sosial. Untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, diadakan pula kegiatan tafsir malam setiap Senin malam ba'da Isya dengan pendekatan tematik, sehingga kajian menjadi lebih aplikatif dan mudah dipahami.

Agar program berjalan efektif dan tepat sasaran, tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif selama pelaksanaan kegiatan. Setiap proses didokumentasikan dengan baik sebagai bahan laporan sekaligus menjadi media pembelajaran untuk evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui kuisisioner, wawancara, serta diskusi kelompok terarah (FGD) dengan peserta, pengurus PRA, dan tokoh masyarakat. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengukur perubahan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, aspek perubahan sikap religius, kesadaran sosial, dan nilai-nilai humanis juga menjadi fokus penilaian.

Sebagai langkah untuk menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian turut membentuk kader lokal dari unsur warga yang dinilai memiliki komitmen dan kapasitas untuk melanjutkan kegiatan ke depan. Kaderisasi ini menjadi upaya strategis agar program tidak berhenti setelah masa pengabdian selesai. Selain itu, tim pengabdian juga menyerahkan modul pembelajaran, materi ajar, dan jadwal kegiatan secara sistematis kepada pengurus PRA sebagai panduan resmi. Harapannya, program pembinaan keagamaan ini dapat terus berjalan secara mandiri, berkembang lebih baik, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan di wilayah Kartasura berfokus terhadap sikap humanis dan religius yang dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan pengajian. Tim PKL-PP Ranting Kartasura telah melakukan pengabdian secara langsung di lingkungan masyarakat Kartasura.

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok PKL-PP UMS di PRA Kartasura menunjukkan dampak yang berarti dalam pengembangan sikap kemanusiaan dan keagamaan masyarakat melalui dua kegiatan utama: Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan pengajian secara berkala. Pendekatan ini sejalan dengan metode partisipasi serta pemberdayaan komunitas yang juga diterapkan dalam berbagai program KKN di daerah lainnya (Bahroyni & Rolisa Wulan Mutawathi'i, 2022).

3.1. Implementasi Kegiatan TPA

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di lingkungan PRA Kartasura yang dilaksanakan di masjid Al-Kautsar menjadi sarana dalam membangun sikap religius masyarakat Kartasura, khususnya pada anak-anak.

Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada hari Rabu, Jumat, dan Sabtu di sore hari. Biasanya, kegiatan TPA ini dibimbing oleh pembina dari organisasi Abata.

Terdapat beberapa program yang dilakukan tim PKL-PP dalam mengajar TPA di masjid Al-Kautsar. Program yang pertama adalah menonton film kisah Nabi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Implementasi Kegiatan TPA

Kegiatan menonton film ini dilaksanakan pada hari Rabu. Film yang ditayangkan menceritakan tentang kisah Nabi Musa yang memiliki sifat keberanian, kesabaran, dan keimanan yang kuat pada saat menghadapi ujian dari Allah seperti pada saat menghadapi Firaun. Sehabis menyaksikan film, anak-anak mengikuti kuis yang berkaitan dengan isi film. Terdapat hadiah untuk anak-anak yang menjawab pertanyaan dengan benar. Hadiah ini diberikan sebagai bentuk penghargaan. Selain meningkatkan pengetahuan keislaman, kegiatan ini juga membangun semangat belajar dan interaksi yang aktif.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan TPA di masjid Al-Kautsar dilaksanakan di hari Jum'at. Kegiatan TPA ini dilaksanakan sesi membaca Al-Qur'an dan Iqro, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pengajaran Al-Qur'an dan Iqro

Pada hari jum'at, kegiatan TPA di masjid Al-Kautsar difokuskan pada kegiatan membaca Iqro dan Al-Qur'an. Pada zaman sekarang ini, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena terbiasa mengaji dalam waktu yang singkat, khususnya bagi yang orang tuanya sibuk bekerja (An dkk., 2023). Selain itu, pemahaman Al-Qur'an yang tidak dilanjutkan pada perbuatan amal merupakan pemahaman yang tidak tuntas (Nurrohim, 2019). Dalam kegiatan ini, satu per satu anak dibimbing guna memperbaiki bacaan serta memberikan gambaran tentang tajwid. Selanjutnya, dilaksanakan permainan edukatif seperti tebak huruf hijaiyah serta hafalan doa-doa sehari-hari. Metode ini memiliki tujuan untuk mengajak anak untuk membaca Al-Qur'an serta membiasakan untuk berdoa sejak kecil.

Selanjutnya, di hari Sabtu, anak-anak TPA masjid Al-Kautsar melakukan kegiatan hafalan surah pendek. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil gulungan kertas secara acak, lalu anak tersebut harus melafalkan surah yang tercantum di kertas gulungan yang telah diambil. Surah yang terdapat di gulungan kertas tersebut seperti surah At-Takasur, Al-Humazah, Al-Ma'un, dan surah lainnya. Anak-anak diberikan waktu untuk menghafalkan dan menyetakannya secara bergantian di depan teman-teman dan tim PKL-PP. Dengan cara seperti ini tidak hanya melatih hafalan, namun dapat meningkatkan kepercayaan diri serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan ketika belajar. Kebersamaan dalam kegiatan TPA hari Sabtu ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kebersamaan dalam Kegiatan TPA

3.2. Pelaksanaan Pengajian Rutin

Selain TPA, kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Minggu juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada orang dewasa yang komunitas. Topik yang dibahas dalam

pengajian tidak hanya berkisar pada ibadah tetapi juga meliputi isu-isu terkini seperti pentingnya toleransi, etika dalam masyarakat, dan peran keluarga dalam membangun karakter pada anak. Aktivitas Keagamaan yang terorganisasi seperti ini bisa mengimbangi dampak buruk dari budaya digital dan memperkuat jati diri keagamaan masyarakat (Hamdani, 2024). Aktivitas keagamaan seperti pengajian yang rutin dilaksanakan juga dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis, bertumbuhnya tingkat kepedulian terhadap sesama, dan membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat yang lebih positif.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengajian Rutin

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4, pengajian dihadiri oleh warga dengan berbagai usia, khususnya ibu-ibu dan lansia. Pengajian yang berlangsung menciptakan suasana yang khidmat dan hangat. Kegiatan ini diisi oleh ustadz dan pimpinan PRA Kartasura. Berdasarkan pengamatan, terlihat adanya peningkatan jumlah jemaah yang hadir dari Minggu ke Minggu. Hubungan antar jemaah juga semakin membaik, yang ditunjukkan oleh terbentuknya kelompok-kelompok diskusi kecil setelah pengajian yang membahas bagaimana menerapkan materi dalam kehidupan-kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan adanya perkembangan sikap kemanusiaan melalui rasa kepedulian, empati, kolaborasi, dan sikap terbukanya masyarakat terhadap perbedaan. Sikap ini mencerminkan sebagai penguat suasana belajar yang berlandaskan nilai-nilai Islami, di mana perubahan nilai tidak hanya muncul di dalam lembaga pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat (Shofiyah dkk., 2023).

3.3. Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat

Setelah beberapa minggu pelaksanaan pengabdian, terdapat beberapa dampak positif yang terjadi di masyarakat Kartasura. Di kalangan anak-anak, mereka menunjukkan perubahan dalam sikap yang menjadi lebih baik, seperti lebih disiplin dalam beribadah dan mengaji, sopan dalam berbicara, dan memiliki semangat dalam mempelajari ilmu agama. Sementara itu, di kalangan

dewasa, kegiatan pengajian rutin juga memberikan dampak positif seperti menambah wawasan dan pengetahuan baru, memperkuat ilmu agama, dan menjadikan pribadi yang lebih aktif dalam kegiatan sosial.

Secara Umum, kegiatan TPA dan pengajian ini berdampak pada 3 ranah:

1. Ranah Kognitif, yaitu berkaitan dengan pertumbuhan terhadap pemahaman ilmu agama.
2. Ranah Psikomotorik, yaitu perwujudan dari sikap humanis dan religius pada kehidupan bermasyarakat.
3. Ranah Afektif, yaitu meningkatnya kesadaran seseorang untuk lebih peduli, memiliki rasa empati serta toleransi terhadap orang lain.

Penguatan prinsip-prinsip agama dan kemanusiaan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan mengenai nilai-nilai tidak harus terbatas pada institusi resmi. Contoh dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas pengajian dan TPA dapat berfungsi sebagai metode penting untuk menciptakan komunitas yang lebih etis, peka, dan bernilai spiritual. Budaya keagamaan yang diterapkan dengan konsisten dapat menciptakan masyarakat yang seimbang dan beradab, sekaligus menjadi tameng dalam menghadapi tantangan moral dan sosial yang dihadapi saat ini (Hamdani, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim PKL-PP Universitas Muhammadiyah Surakarta di lingkungan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kartasura, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan ini, warga tidak hanya sebagai penerima manfaat, melainkan terlibat langsung dalam berbagai tahapan kegiatan, sehingga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dijalankan. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada tiga program utama, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak, pengajian Ahad pagi untuk seluruh warga, serta tafsir Al-Qur'an malam. Pelaksanaan program-program ini merupakan jawaban atas persoalan rendahnya partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan, terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar dan metode pembelajaran yang kurang menarik sebelumnya menjadi tantangan yang harus diatasi. Melalui TPA, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku dan antusiasme anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga dikenalkan pada nilai-nilai akhlak dan sosial melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti menonton film kisah nabi, kuis, hafalan surah pendek, serta berbagai permainan edukatif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter anak agar lebih disiplin, percaya diri, dan memiliki empati terhadap sesama. Pengajian

Ahad pagi yang menyasar warga dewasa juga memberikan dampak positif yang signifikan. Materi pengajian tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah ritual, tetapi juga membahas berbagai isu sosial kemasyarakatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta pengajian menunjukkan antusiasme yang meningkat dari waktu ke waktu, ditandai dengan bertambahnya jumlah jamaah serta terbentuknya kelompok diskusi kecil sebagai media untuk memperdalam materi yang telah disampaikan. Selain itu, kegiatan tafsir malam yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi ruang yang efektif untuk memperluas pemahaman warga tentang makna Al-Qur'an secara mendalam. Materi tafsir disampaikan dengan pendekatan tematik agar lebih mudah dipahami dan aplikatif.

Secara umum, program pengabdian ini telah memberikan dampak positif terhadap tiga ranah utama perkembangan masyarakat, yaitu:

1. Ranah Kognitif, berupa peningkatan pemahaman keagamaan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.
2. Ranah Afektif, berupa tumbuhnya rasa empati, kepedulian sosial, serta sikap humanis di lingkungan masyarakat.
3. Ranah Psikomotorik, berupa perubahan perilaku yang lebih disiplin dalam beribadah dan lebih aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan.

Keberhasilan program ini didukung oleh sinergi antara tim pengabdian, pengurus PRA Kartasura, relawan, tokoh masyarakat, dan warga sekitar. Sebagai bentuk upaya untuk menjaga keberlanjutan program, telah dilakukan kaderisasi dengan membentuk relawan dari unsur masyarakat lokal yang memiliki komitmen untuk melanjutkan kegiatan ini secara mandiri. Tim pengabdian juga telah menyerahkan dokumen-dokumen penting seperti modul pembelajaran dan jadwal kegiatan kepada pengurus PRA sebagai panduan pelaksanaan ke depan. Dengan adanya program ini, diharapkan PRA Kartasura mampu terus menjadi pusat kegiatan keagamaan yang produktif dan dinamis, serta dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain dalam membangun masyarakat yang religius, humanis, dan berdaya saing di tengah tantangan zaman.

Dengan penuh rasa syukur, kami sebagai penulis dan pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai fasilitator kegiatan ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses berlangsung. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat dan pengurus wilayah PRA Kartasura yang sudah menerima dan membimbing kami serta mendukung dalam setiap kegiatan, terutama dalam kegiatan pengajian rutin dan pembelajaran di TPA. Semoga program pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat dan memberikan ilmu serta mempunyai dampak positif terutama bagi kami dan masyarakat Kartasura. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada kami dapat mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyiyah, P. P. (n.d.). *AD & ART 'Aisyiyah*. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.
- Ahmad Rizal, D., & Bahri, M. S. (2021). Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i2.6299>
- An, A. N., Nurrohim, A., Jimly, I., Shiddiqi, A., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan Metode Tajdid untuk Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat (Tajdid Method Training to Improve Al-Qur'an Reading for Muhammadiyah Elementary School Students Kottabarat Special Program). *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 50(1), 50–68. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/pematarbiyah>
- Bahroyni, S., & Rolisa Wulan Mutawathi'i. (2022). Pelaksanaan Program Peserta Kkn Dalam Peningkatan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Towo Desa Patalan Ngawi. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 018–025. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v1i01.2608>
- Hamdani, M. K. (2024). *Peran budaya religius dalam pembentukan karakter lembaga pendidikan islam*. 8(September), 422–432.
- Maulita, S. D., Adiningsih, V. D., Noviawati, L., & Ristika, A. G. (2025). *Peran Agama Terhadap Pengaruh Kesehatan Mental pada Mahasiswa: Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2.
- Nastiti, A., & Mohamad, A. (2020). Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud. *ISEEDU Volume 4, Nomor 1, May 2020*, 4(May 2020), 81–99.
- Novi, N. A., & Subiyantoro. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 27–33. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.213>
- Nurrohim, A. (2016). Antara Kesehatan Mental dan Pendidikan Karakter: Pandangan Keislaman Terintegrasi. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 273–302. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.273-302>
- Nurrohim, A. (2019). Al-Tarjih fi Al-Tafsir: antara Makna Al-Qur'an dan Tindakan Manusia. *Hermeneutik*, 12(1), 93. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v13i2.6385>
- Nurrohim, A., Habibi, Y., & Azzahra, A. Y. (2020). *Workshop Penguatan Asistensi Pembelajaran Robotik Berbasis Komunitas Madrasah*. 141–146.
- Nurrohim, A., Pratama, K. Y., & Putra, Y. S. U. (2020). *Penyuluhan Hirarki Tafsir Terhadap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Demangan*. 1, 120–126.
- Robiyanti, I. (2020). *PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS DAN HUMANIS DALAM EKSRAKULIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MTS N 9 BANTUL* (Vol. 2507, Nomor February). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rodhiyah, M., Dahlia, Y., Azizah, A., & Nurrohim, A. (2022). Theology of Al-Maun in Muhammadiyah Philanthropy (Study of Living Qur'an at Kartasura LAZISMU). *Proceedings of the International Conference on Islamic and*

- Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)*, 676(Icims), 139-144.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220708.018>
- Shofiyyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66-77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>
- Sihombing, S., Studi, P., Konseling, B., Dakwah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Peran tokoh agama dalam membimbing kegiatan keagamaan remaja di desa air merah kecamatan kampung rakyat kabupaten labuhan batu selatan*.
- Sufanti, M.; Roding, M. A.; Charu, M. A.; Mach, M. M. (2014). Pendampingan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kartasura dalam Pendataan Anggota berbasis Ranting. In *Laporan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sufanti, M., Pratiwi, D. R., Fadhilah, A. N., & Beauty, M. (2021). Pendampingan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kartasura Dalam Peningkatan Berpidato Bagi Kader Aisyiyah Berbasis Ranting. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 88-102. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.793>